

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu membentuk watak peserta didik. Selain istilah karakter, kita juga mengenal kata adab dan akhlak. Karakter, adab dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Ketiganya diartikan sebagai perilaku yang terjadi tanpa berpikir, karena telah mengakar dalam pikiran dan dapat disebut sebagai kebiasaan.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat yaitu Pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai falsafah Pancasila (fungsi pembentukan dan pengembangan potensi). *Kedua*, Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan Pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), Hlm . 91.

bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera (fungsi perbaikan dan penguatan). *Ketiga*, Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa bermatabat (fungsi penyaring)<sup>2</sup>.

Karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami merupakan proses penerapan syariat Islam (ibadah dan muamara), yang dilandasi kondisi akidah yang kokoh dan bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-qur'an juga terdapat dalil yang berkaitan dengan akhlak. Dalam Surah An-nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang(melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-Nahl/16:90)<sup>3</sup>*

Dalam ayat selanjutnya juga menjelaskan tentang akhlak, berbicara lebih sopan dan lebih halus kepada orang lain. Surat Luqman : 19 sebagai berikut:

<sup>2</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 18.

<sup>3</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta : Amzah, 2015), hlm 27.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۖ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Dan rendah hatilah saat berjalanmu, rendahkanlah suaramu dan jangan meninggikannya. Sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling dibenci adalah suara keledai yang terkenal dengan kedunguan dan suaranya yang melengking jelek.”

Kaum muslim di era modern ini banyak sekali yang sedang berlomba-lomba mencapai derajat *insan kamil*. Namun ada pula realita yang sering kita menemukan banyak sekali ketidak layakan yang sering terjadi dalam kehidupan, banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dari pembunuhan, tawuran, begal dan lain sebagainya. Pendidikan karakter islam sangat berkaitan dengan *insan kamil* sebab jika individu sudah memiliki karakter yang sesuai dengan syariat islam dan sudah menjadi kebiasaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka individu tersebut sudah bisa dikatakan menjadi *insan kamil*. *Insan kamil* adalah manusia sempurna yang perbuatannya sesuai dengan hakikatnya.<sup>4</sup>

Desa sumuragung adalah desa yang memiliki 23 RT dalam empat dukuh, yaitu badug, cepit, ngenden, dan grogol. Desa sumuragung identik dengan desa pengrajin bambu, desa damai dengan delapan perguruan, dan identik dengan warung kopi yang berjejer disepanjang jalan. Meskipun berjejer warung kopi namun tidak ada satu warung kopi yang terlihat sepi, hampir semuanya ramai disetiap harinya.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, Et All, *Kuliah-Kuliah Tasawuf*(Bandung: Pt Al-Ma'arif, 2000) hlm. 41

Desa Sumuragung juga identik dengan Desa yang religius, sebab masyarakat tiap RT (Rukun Tetangga) sudah terbiasa melakukan rutinan dalam keagamaan seperti tahlilan, dziba'an dan pengajian serta kegiatan yang lainnya rutin di setiap minggunya. Tidak hanya kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, remaja pun ikut andil dalam kegiatan keagamaan. Mereka memiliki kelompok sendiri.

Menurut pemerintah setempat warga Sumuragung termasuk dalam kategori menengah ke bawah. Meskipun dalam kategori perekonomian menengah ke bawah dan budaya dan kebiasaan remaja di Desa Sumuragung tidak melampaui batas dan masih bisa terkontrol. Seperti remaja pada umumnya mereka juga ngopi, bergadang dan nongkrong dengan teman-temannya. Meskipun dari keluarga yang berlatar belakang perekonomian menengah ke bawah remaja di Desa Sumuragung masih dalam batas kewajaran, masih bisa mengontrol diri, dan bisa membagi waktu, mereka menyeimbangkannya dengan tetap mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial.

Tidak bisa dipungkiri remaja merupakan generasi yang tanggap akan perkembangan zaman, dan pergaulan remaja saat ini jauh lebih berkembang. Nongkrong di warung kopi, bergadang, game online sudah menjadi budaya bahkan sudah mendarah daging. Namun remaja di Desa Sumuragung mampu menyeimbangkan semua itu dengan tetap mengikuti

kegiatan-kegiatan positif, sehingga remaja bisa mengantisipasi agar tidak melakukan penyimpangan. Kegiatan yang diikutinya yaitu tahlil, dziba', pengajian, bakti sosial, kerja bakti dan lain-lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi **“Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk *Insan Kamil* Terhadap Remaja Desa Sumuragung-Sumberrejo-Bojonegoro”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk *Insan Kamil* Terhadap Remaja Desa Sumuragung-Sumberrejo-Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk *Insan Kamil* Terhadap Remaja Desa Sumuragung-Sumberrejo-Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk *Insan Kamil* Terhadap Remaja Desa Sumuragung-Sumberrejo-Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk *Insan Kamil* Terhadap Remaja Desa Sumuragung-Sumberrejo-Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Diharapkan dapat memperluas wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat pada perkuliahan terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter di lingkup masyarakat.

##### **2. Manfaat Bagi Remaja**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan mengarahkan remaja agar membiasakan berbuat kebaikan sehingga terbentuk kepribadian holistik

##### **3. Manfaat Bagi keluarga dan masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membimbing dan mengarahkan/remajanya agar tidak terpengaruh pada pergaulan bebas remaja.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar peneliti terarah dalam pembahasan serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan, maka ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada implementasi Pendidikan karakter islam dalam pembentukan kepribadian holistik remaja di Desa Sumuragung-Sumberrejo-Bojonegoro.

## F. Keaslian Penelitian

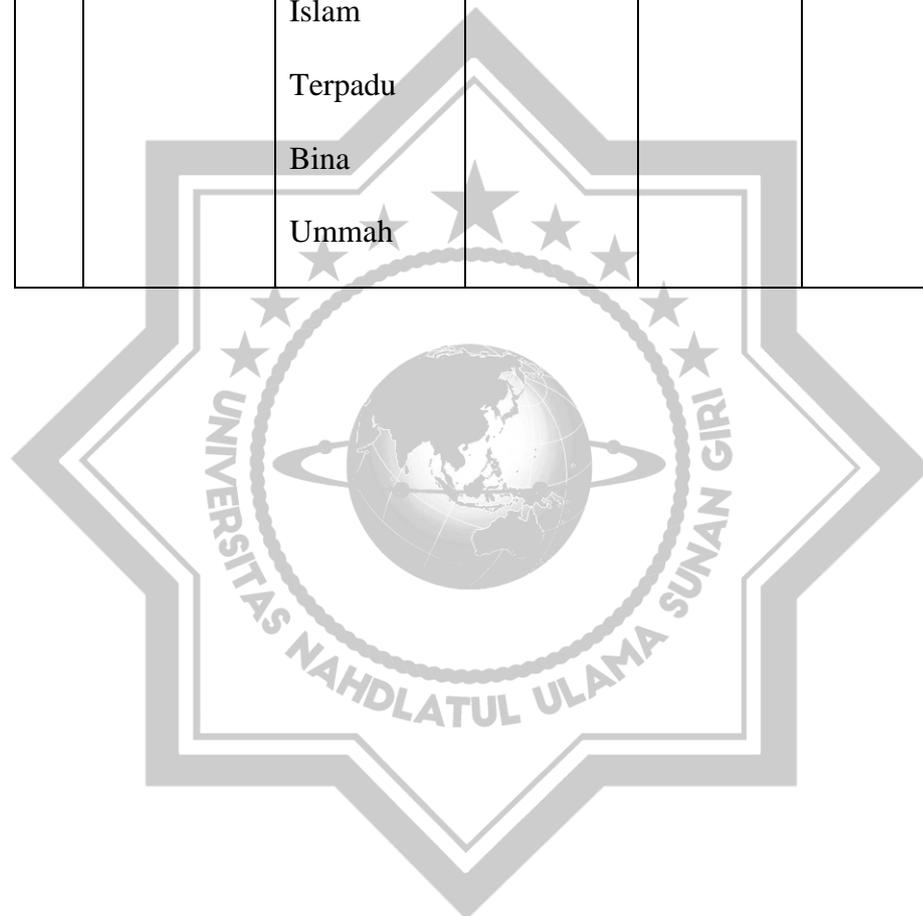
Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dari segi topik penelitian baik dari segi kriteria subjek, jumlah dan lokasi variabel penelitian, atau analisis yang digunakan. Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti ada kemiripan, yaitu :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Yobi Novriyansah, 2018	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam	Implementasi Pendidikan karakter islam	kualitatif	Implementasi pendidikan karakter islam yang ada disekolah terintegrasi dalam pembelajaran

2	Skripsi, Moch wahyu pratama, 2018	Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Al-Mutamakkin Purwosari Sukosewu Bojonegoro	Nilai-nilai Pendidikan Islam	Kualitatif	Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Al-Mutamakkin Purwosari Sukosewu Bojonegoro
3.	Taufiqurrahman, 2020	Pendidikan holistik berbasis keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama	Pendidikan Holistik berbasis keagamaan	kualitatif	Pendidikan holistic berbasis keagamaan adalah pendidikan yang mengembang

		Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah			kan seluruh potensi yang ada pada peserta didik.
--	--	---	--	--	---



**UNUGIRI**  
BOJONEGORO

Tabel 1.2 Posisi Peneliti

No	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Yulia Rohmawati, 2021	Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Remaja Di Desa Sumuragung-Sumberrejo-Bojonegoro	Pendidikan Karakter Islam	Kualitatif	Implementasi pendidikan karakter islam dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Sumuragung dan faktor pendukung, faktor penghambat

## G. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Jadi, implementasi adalah Tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.

### 2. Karakter Islam

Karakter Islam merupakan akumulasi dari sifat, watak, dan juga kepribadian seseorang yang sesuai dengan syariat islam.

### 3. *Insan Kamil*

*Insan kamil* adalah seseorang yang telah mencapai ma`rifat (mengetahui Allah dari dekat) dalam hal tauhid (*af`al* (perbuatan), *asma* (nama), *shifat* (sifat), dan *zat*) serta sebagai hasil akhir dalam martabat *tanazul* (martabat terakhir yaitu alam mitsal, alam ajsad, dan alam insansalah).

### 4. Remaja

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perunahan biologos, kognitif dan sosial-emosional.